

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI

Putu Bayu Khresna Putra¹
Made Suyana Utama²
I Ketut Suidiana³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putubayukhresnaputra@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, dan penanaman modal asing secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi dan penanaman modal asing secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kurun waktu 1994-2014. Variabel kedatangan wisatawan mancanegara merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja kurun waktu 1994-2014.

Kata Kunci: kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, penanaman modal asing, penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

Economic development is the economic growth that is accompanied by changes in other aspects of the economy such as the development of education, the development of labor skills, technological improvements, and an increase in the level of prosperity of society. The purpose of this study was to determine the effect of variable tourist arrivals, economic stability and foreign investment simultaneously and partially on employment in the province of Bali. In addition, research is also carried out to determine which variables are the dominant influence on employment in the province of Bali. This study used is secondary data collection methods of data in the form of a literature study. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that tourist arrivals, economic stability and foreign investment simultaneous and partial have significant effect on the employment period 1994-2014. Variable tourist arrivals are variables the dominant influence on the employment period 1994-2014.

Keywords: *tourist arrivals, economic stability, foreign investment, employment*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai kelompok variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, input pembangunan, dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri. Menurut Sukirno (2013:445) pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat.

Salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa adalah bidang ketenagakerjaan. Usaha yang dimaksud dalam bidang ini adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu (1) tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus

dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto, 1992).

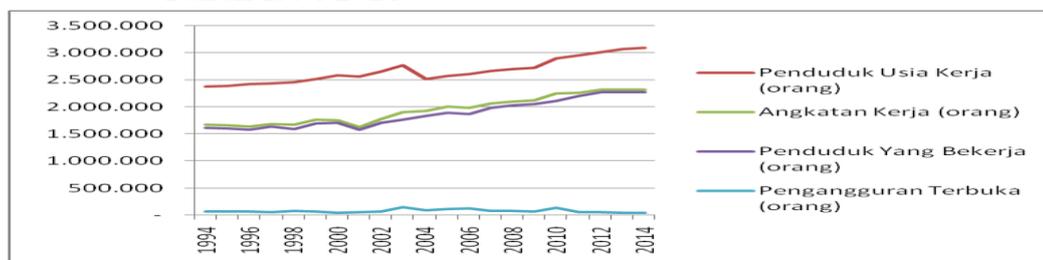
Dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.4 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto, 2006). Kesempatan kerja menurut Simanjuntak (2005), besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali semakin lama tidak semakin berkurang, akan tetapi semakin bertambah diiringi dengan penambahan angkatan kerja yang menimbulkan permasalahan tersendiri (Senet, 2014). Berdasarkan data BPS Provinsi Bali tahun 2014 jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 4.104,9 ribuan jiwa (BPS Provinsi Bali, 2014). Pertumbuhan penduduk yang meningkat tersebut diiringi dengan pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia kerja yang mencari kerja). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada tahun 2014 mencapai 2.316.758 orang, bertambah 1.379 orang dari jumlah angkatan kerja pada tahun 2013 (BPS, 2014). Hal ini bisa dilihat antara lain yang disebabkan belum berfungsinya sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang, sehingga

ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya ketimpangan tersebut menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja tanpa diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mampu menampung angkatan kerja yang baru untuk masuk ke dalam pasar kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi, sementara permintaan tenaga kerja di pasar kerja yang rendah mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan (Wijayanti, 2014). Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Menurut Suwandika (2015), pengangguran mengurangi pendapatan pajak pemerintah maka memperlambat pembangunan ekonomi. Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Jika dilihat lebih detail tidak hanya perusahaan-perusahaan besar dan sektor-sektor manufaktur saja sebagai penyerapan tenaga kerja terbanyak dan memberikan lapangan kerja. Kondisi umum tenaga kerja di Provinsi Bali kurun waktu 1994-2014 ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kondisi Umum Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 1994-2014



Sumber : Data diolah, 2016

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang bekerja di Provinsi Bali dari tahun 1994-2014 mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 7,67 persen sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -8,15 persen terjadi pada tahun 2001. Rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 1994-2014 sebesar 1,54 persen. Dilihat dari kondisinya, penduduk Provinsi Bali mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup besar. Jumlah penduduk yang besar disatu sisi merupakan potensi SDM yang dapat diandalkan, tetapi disisi lain juga merupakan masalah yang menimbulkan dampak besar disektor ekonomi. Jika pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi dari lapangan kerja baru yang tersedia, maka tingkat pengangguran secara fluktuasi cenderung relatif tinggi.

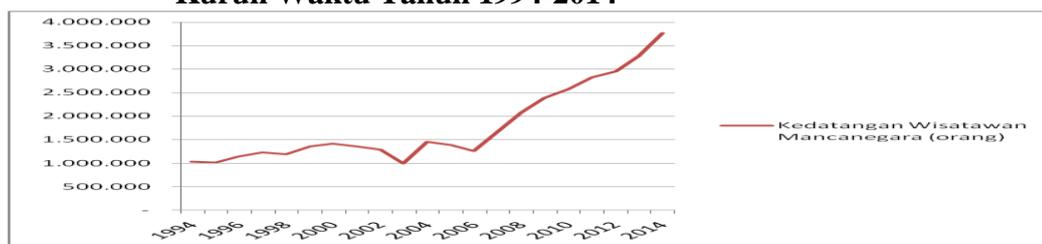
Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata (Shimer, 2005). Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para angkatan kerja untuk melakukan tugas sebagaimana yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam hal ini *supply* lebih besar daripada *demand* tentunya menimbulkan masalah pengangguran.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata pada umumnya. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa,

meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja, memperkokoh persatuan dan kesatuan (Suartini, 2013). Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara et al, 2012). Dengan demikian, sektor pariwisata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan ini terkait dengan peningkatan pariwisata sebagai andalan yang mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2013).

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan Pemerintah Daerah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Sektor pariwisata perlu didukung, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk hotel dan restoran. Adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Gambar 2. Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 1994-2014

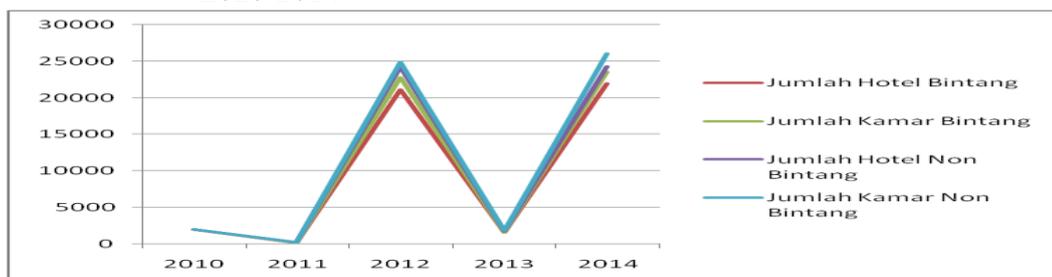


Sumber : data diolah, 2016

Pada Gambar 2 pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali dari tahun 1994-2014 mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 31,85 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar -29,16 persen. Rata-rata pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 1994-2014 sebesar 5,13 persen.

Perkembangan Provinsi Bali yang sangat pesat mampu menyumbangkan jumlah wisatawan yang datang ke Bali, yang berdampak pada jumlah kamar yang terjual setiap tahunnya juga semakin meningkat. Untuk menunjang perkembangan tersebut, diperlukan penunjang akomodasi yang mendukung agar para wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata dan akan membelanjakan uangnya lebih banyak. Penunjang akomodasi pariwisata tersebut, meliputi hotel, restoran/rumah makan, *travel agent* dan lain sebagainya. Salah satu yang terpenting adalah adanya penginapan yang cukup memadai. Provinsi Bali memiliki banyak hotel yang tersebar, baik itu hotel berbintang maupun tidak berbintang. Berikut perkembangan hotel dan jumlah kamar yang tersedia di Provinsi Bali lima tahun terakhir, dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pertumbuhan Hotel di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 2010-2014

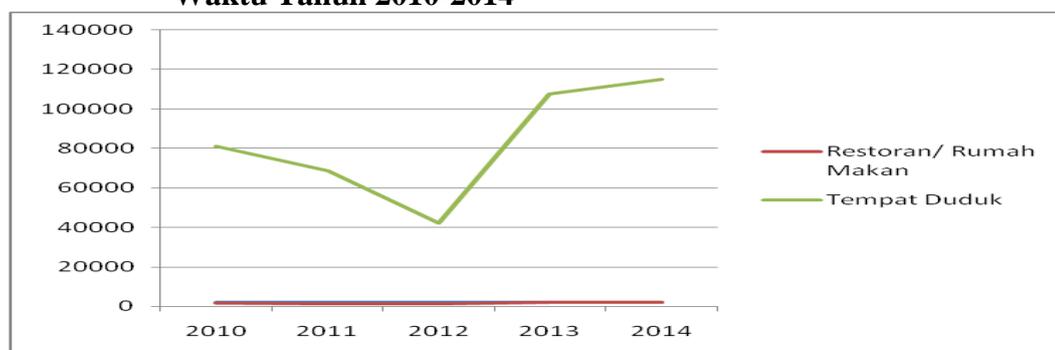


Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Gambar 3 pertumbuhan hotel di Provinsi Bali dari tahun 2010-2014 terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan tertinggi untuk hotel bintang terjadi pada tahun 2012 sebesar 21,72 persen dan hotel non bintang terjadi pada tahun 2014 sebesar 6,61 persen, sedangkan pertumbuhan terendah untuk hotel bintang terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,87 persen dan hotel non bintang sebesar 1,37 persen. Rata-rata pertumbuhan hotel di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 2010-2014 untuk hotel bintang sebesar 7,74 persen dan hotel non bintang sebesar 3,53 persen.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, maka sangat penting dikembangkannya akomodasi parawisata, sehingga memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tujuan wisata, salah satunya yaitu mengembangkan sarana akomodasi restoran/rumah makan. Restoran merupakan salah satu akomodasi selain hotel yang diperlukan wisatawan selama melakukan kegiatan pariwisata, oleh karena itu banyak dari pihak hotel atau masyarakat yang ingin membangun restoran di Provinsi Bali. Perkembangan restoran/rumah makan di Provinsi Bali dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Pertumbuhan Restoran/Rumah Makan di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 2010-2014

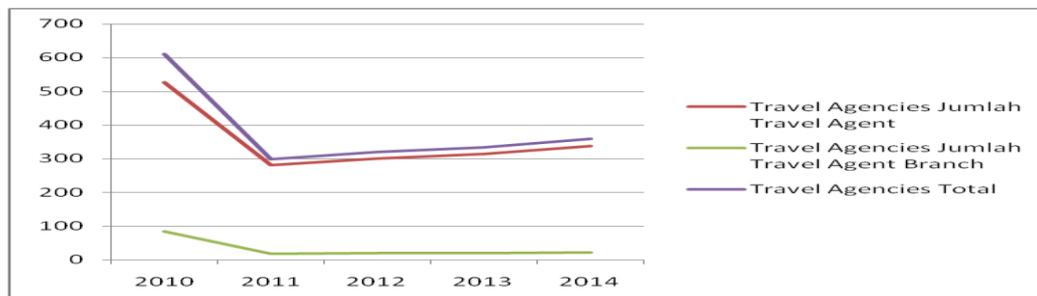


Sumber : data diolah, 2016

Pada Gambar 4 pertumbuhan restoran/rumah makan di Provinsi Bali dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi restoran/rumah makan terjadi pada tahun 2013 sebesar 60,80 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -62,47 persen. Rata-rata pertumbuhan restoran/rumah makan di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 2010-2014 sebesar -2,70 persen.

Selain akomodasi perhotelan dan restoran/rumah makan yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara, kebutuhan akan sarana akomodasi biro perjalanan (*travel agent*) harus terus ditingkatkan. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah grafik tentang data usaha perjalanan wisata (*Travel*) di Provinsi Bali.

Gambar 5. Perkembangan *Travel Agencies* di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 2010-2014



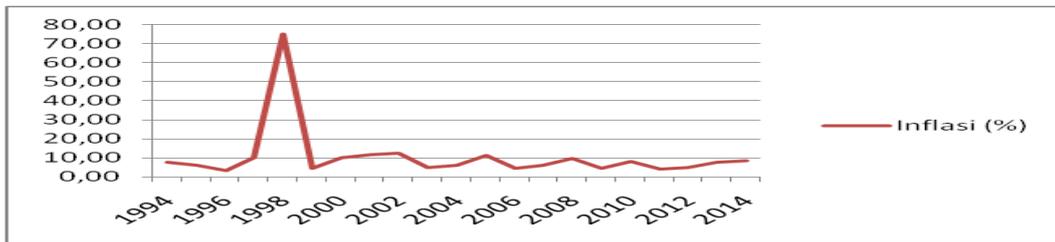
Sumber : data diolah, 2016

Pada 5 pertumbuhan *travel agencies* di Provinsi Bali dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi *travel agencies* terjadi pada tahun 2014 sebesar 6,96 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2011

sebesar -104,35 persen. Rata-rata pertumbuhan *travel agencies* di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 2010-2014 sebesar -17,33 persen.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi (Rocheteau, 2008). Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Silvia, et al., 2013). Inflasi adalah dimana suatu permintaan masyarakat melebihi jumlah barang yang tersedia disaat inilah harga-harga akan naik.

Stabilitas inflasi daerah memiliki arti penting bagi stabilitas ekonomi di wilayah Provinsi Bali. Stabilitas ekonomi daerah dapat menciptakan iklim investasi yang menarik bagi investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi. Adanya stabilitas ekonomi daerah memberikan harapan bagi investor untuk dapat meraih peluang mendapatkan laba yang optimal bagi bisnis yang dijalankan. Stabilitas ekonomi yang baik di Provinsi Bali dalam kurun waktu 1994-2014, ditunjukkan oleh inflasi yang stabil. Pada Gambar 6 ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Bali dari tahun 1994-2014 mengalami fluktuasi, dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 0,68 persen dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar -16,11 persen. Rata-rata perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 1994-2014 sebesar -0,86 persen.

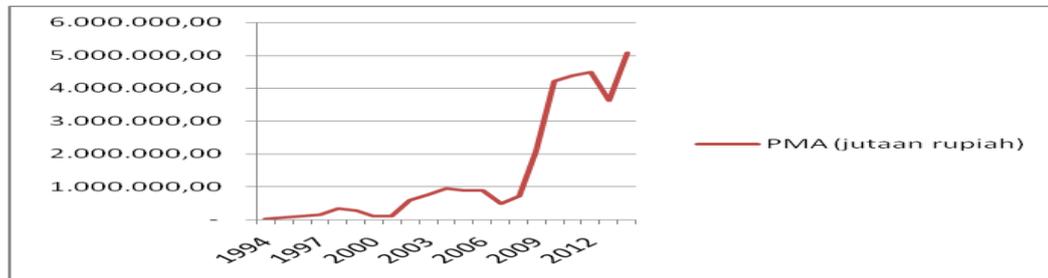
Gambar 6. Tingkat Inflasi di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 1994-2014

Sumber : data diolah, 2016

Perkembangan pada sektor pariwisata di Provinsi Bali telah membuka mata investor dunia untuk terlibat dalam penanaman modal di dalamnya. Investasi berperan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja (Karib, 2012), meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran, khususnya di wilayah Provinsi Bali (Laksmi, 2013). Menurut Wahyuni (2014), adanya peningkatan ekonomi akibat investasi maka kebutuhan tenaga kerja akan meningkat dalam rangka menghasilkan *output* yang meningkat. Dengan meningkatnya *output* akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional sehingga pada akhirnya taraf kemakmuran masyarakat juga meningkat. Secara umum investasi atau penanaman modal tergantung daya tarik daerah dan negara, membutuhkan adanya iklim yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal (Berentsen, 2009).

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah penanaman modal asing di Provinsi Bali dari tahun 1994-2014 mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 81,16 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar -158,27 persen. Rata-rata pertumbuhan jumlah penanaman modal asing di Provinsi Bali selama kurun waktu tahun 1994-2014 sebesar 8,98 persen.

Gambar 7. Pertumbuhan Jumlah Penanaman Modal Asing di Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 1994-2014



Sumber : data diolah, 2016

Penanaman modal asing (PMA) sebagai salah satu komponen aliran modal yang masuk ke suatu daerah dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dan mempunyai resiko yang kecil dibandingkan dengan aliran modal lainnya misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Penanaman modal asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya permanen (jangka panjang), banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih ketrampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Manfaat lain dari investasi asing yakni produktivitas yang lebih tinggi dan lebih banyak pendapatan bagi pemerintah melalui pajak, peningkatan kemampuan neraca pembayaran, penciptakan lapangan kerja, modernisasi dan pengembangan industri terkait (Osinubi dan Lloyd, 2010). Investasi asing juga berdampak positif dalam mendorong perkembangan teknologi, keahlian manajerial, ekspor dan pertumbuhan yang lebih tinggi (Gaikwad, 2013). Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah (Lindblad, 2015). Melihat hubungan antara variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi dan realisasi penanaman modal asing, maka sangat menarik untuk

dilakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, dan penanaman modal asing secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi dan penanaman modal asing secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
- 3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih di Provinsi Bali pada kurun waktu tahun 1994 hingga 2014. Hal ini dilakukan karena Provinsi Bali merupakan salah satu kawasan pariwisata di Indonesia dengan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, penanaman modal asing, dan tingkat penyerapan tenaga kerjanya terus mengalami tren peningkatan dari tahun 1994 hingga 2014. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Nata Wirawan, 2002). Analisis regresi berganda ini akan dikerjakan dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (bergantung)
- α = Koefisien/konstanta regresi
- β_{123} = Koefisien untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3
- X_{123} = Variabel independen pertama, kedua, dan ketiga
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model regresi variabel terikat dan bebas diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 11,631 + 0,160 (X_1) - 0,001 (X_2) + 0,040 (X_3) \\ Sb_j &= (0,398) \quad (0,035) \quad (0,001) \quad (0,009) \\ t_j &= (23,235) \quad (4,623) \quad (-2,373) \quad (4,284) \\ Sig &= (0,000) \quad (0,000) \quad (0,030) \quad (0,001) \\ R^2 &= 0,939 \\ F &= 87,263, \text{ nilai sig. } F = 0,000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $87,263 > 3,20$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2014. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,939, yang mengindikasikan bahwa 93,9% variasi atau perubahan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali kurun waktu tahun 1994-2014 dapat dijelaskan oleh variasi variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, dan penanaman modal asing. Sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengaruh Kedatangan Wisatawan Mancanegara (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,623 > 2,101$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh variabel Kedatangan Wisatawan Mancanegara (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilo (2015), menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan.

Secara teoritis (Apriori) dalam Austriana (2005), menyatakan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengakomodirnya. Hal ini akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang

pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Pengaruh Kestabilan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-2,373 < -2,101$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh variabel Kestabilan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Beyer dan Farmer (2007) dan Haug (2011) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara inflasi terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti (2013) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri. Ini berarti semakin bertambahnya tingkat inflasi berarti semakin berkurang penyerapan tenaga kerjanya. Apabila tingkat inflasi naik maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan berkurang dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Nanga (2005: 248) inflasi yang terjadi pada perekonomian di suatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan berusaha akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tentu juga dibarengi oleh pertambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja.

Pada kondisi tersebut permintaan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, apabila inflasi yang terjadi tergolong berat (*hyper inflation*) maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi dan perusahaan juga akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja semakin berkurang dan pengangguran bertambah.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,284 > 2,101$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh variabel Penanaman Modal Asing (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) dan Mentari (2016), yang dinyatakan bahwa tingginya investasi dapat memicu tingginya penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Joseph (2013), menyebutkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan dimana hal ini sesuai dengan model multiplier Keynes yang menyebutkan bahwa peningkatan jumlah investasi swasta akan memperluas output dan penggunaan tenaga kerja. Sependapat dengan Khan (1996) bahwa proporsi investasi swasta memiliki efek yang lebih kuat terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Peningkatan modal atau investasi sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpunan dana atau investasi baik dari

pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal (Hermes dan Robert, 2003).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Sucitrawati, 2014).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Harrod-Domar (Mulyadi, 2000), hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Investasi sangat penting untuk mengoptimalkan kapasitas produksi serta mampu menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran (Prayuda, 2015).

Uji Standardized Coefisients Beta

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat digunakan beta yang distandarisasi. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai beta yang distandarisasi yang paling besar pada output SPSS. Hasil analisis menunjukan bahwa koefisien beta yang telah distandarisasi dari kedatangan wisatawan

mancanegara (X_1) sebesar 0,510 adalah yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kedatangan wisatawan mancanegara merupakan faktor penyerapan tenaga kerja yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali kurun waktu tahun 1994-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi, dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Secara parsial variabel kedatangan wisatawan mancanegara, kestabilan ekonomi dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel kedatangan wisatawan mancanegara merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Saran

Pemerintah Provinsi Bali diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha pengembangan sektor pariwisata yang lebih terarah dan tepat dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan pemasaran, promosi-promosi terhadap obyek wisata di Provinsi Bali serta melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai fasilitas dan pelayanan yang diperlukan. Selain itu Pemerintah Provinsi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan serta memperluas kesempatan kerja yang nantinya banyak menyerap

tenaga kerja baru. Dalam upaya menarik investor, maka pemerintah sebaiknya lebih menyederhanakan proses perijinan dan mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat menarik lebih banyak lagi investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bali yang nantinya dapat memicu timbulnya uaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Austriana, Ida. 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Berentsen, A. Menzio, G. Wright, R. 2009. *Inflation and unemployment in the long run. Working Paper*. Institute for Empirical Research in Economics University of Zurich.
- Beyer, A. Farmer, R.E. 2007. Natural rate doubts. *Journal of Economic Dynamics and Control*. 31(3), pp.797-825.
- BPS Provinsi Bali. 2015. *Bali Dalam Angka*. Bali: BPS.
- Damayanti, Ni Luh Emi. 2015. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*. 5(7), h: 882-900
- Gaikwad, Pratibha S. 2013. The Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on Gross Domestic in Indian Economy. *Information Management and Business Review*, 5(8), pp:411-416.
- Haug, Alfred A, Ian P. King. 2011. *Empirical Evidence on Inflation and Unemployment in the Long Run*. University of Otago Economics Discussion Papers No. 1109. 1-25.
- Hermes, Niels dan Robert Lensink. 2003. Foreign Direct Investment, Financial Development and Economic Growth. *The Journal of Development Studies*, 38, University of Groningen: Netherlands.
- Joseph Shawa, Moses dan Yao Shen. 2013. Causality Relationship between Foreign Direct Investment, GDP Growth and Export for Tanzania.

International Journal of Economics and Finance, 5(9), Shanghai University: China.

Karib, Abdul. 2012. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 3 : hal53-73.

Khan, Mohsin S. 1996. Government Investment and Economic Growth in The Developing World. *The Pakistan Development Review*, 35(4), pp:419-439.

Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njuguna, M. Joshepine. 2012. Tourism And Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. University of South Africa, South Africa. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 11. No. 5.

Laksmi Dewi, Sakita. 2013. Pengaruh PAD, PMA, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(11), h: 502-512.

Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) : 217-273.

Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), h: 778-798.

Mortensen, Dale T. and Eva Nagypal. 2007. More on Unemployment and Vacancy Fluctuations. *Review of Economic Dynamics*, 10(3): 327-47.

Mulyadi, Subri. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Osinubi, S. Tokunbo, dan Lloyd A. Amaghionyeodiwe. 2010. Foreign Private Investment and Economic Growth In Nigeria. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 3(1), pp: 105-127, USA.

Prayuda, Mahanatha Giri dan Made Henny Urmila Dewi. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5 No 1.

Rocheteau, Guillaume, Peter Rupert and Randall Wright. 2008. Inflation and Unemployment in General Equilibrium. *Scandinavian Journal of Economics*, 109(4): 837-855.

- Senet, Putu Dyah Rahadi dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 3(6), h: 237-246.
- Shimer, Robert. 2005. The Cyclical Behavior of Unemployment and Vacancies: Evidence and Theory. *American Economic Review*, 95, pp: 25-49.
- Silvia, P.J. 2015. Intelligence and Creativity Are Pretty Similar After All. *Education Psychol Review*. 27(4), pp: 599–606.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Soeroto. 2006. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suartini, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol 2 No 3.
- Sucitrawati, P., dan Sudarsana Arka. 2014. Pengaru Inflasi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 2(1), h: 1-62.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandika, P., dan Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4 (7), h:794-810.
- Wahyuni, Putri Ayu. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No 8.
- Widiastuti, Ni Komang. 2013. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5) h: 292-311.
- Wijayanti, S., dan Ni Luh Putu Karmini.2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (10) h: 460-466.